

IMPLEMENTASI LAYANAN HOME VISIT DALAM PENGUMPULAN DATA INFORMASI SISWA BIMBINGAN DAN KONSELING SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA

Matias Stevandy¹, Esty Pan Pangestie², Nopi Feronika³

Prodi BK FKIP Universitas Palangka Raya

E-mail: matiasstevandiy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan *home visit* dalam pengumpulan data informasi siswa bimbingan dan konseling SMP Negeri 8 Palangka Raya. Metode Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palangka Raya, Bulan Maret 2022 – Juni 2022. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan *home visit* dalam pengumpulan data informasi siswa di SMP Negeri 8 Palangka Raya sudah berjalan dengan baik di mana guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya menyelesaikan masalah siswa melalui *home visit* tetapi guru Bimbingan dan konseling juga membantu pihak sekolah dalam memperbaharui data informasi siswa ketika memberikan layanan *home visit* untuk dapat membantu pihak sekolah memperbaharui data pribadi siswa di sekolah.

Kata kunci: Home Visit; Pengumpulan Data Informasi Siswa

IMPLEMENTATION OF HOME VISIT SERVICES IN COLLECTION OF STUDENT INFORMATION COLLECTION OF GUIDANCE AND COUNSELING JUNIOR HIGH SCHOOL NEGERI 8 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of home visit services in collecting information on guidance and counseling students at junior high school 8 Palangka Raya. The research method used is qualitative methods, where in qualitative research the main instrument is the researcher himself. In this study, the collection techniques used were interviews, observation, and documentation. This research was conducted at junior high school 8 Palangka Raya, March 2022 – June 2022. In this study using data analysis techniques Miles and Humberman. The results of this study indicate that the application of home visit services in collecting student information data at junior high school 8 Palangka Raya has been going well where Guidance and Counseling teachers not only solve student problems through home visits but Guidance and counseling teachers also assist the school in updating information students when providing home visit services to be able to help the school update students' personal data at school.

Keywords: Home Visit; Student Information Data Collection

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu konseli agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya secara optimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Menurut (Han *et al*, 2019) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Menurut (Susanto, 2018) pengertian konseling yaitu bantuan yang diberikan kepada klien (*counselee*) dalam memecahkan masalah-masalah secara *face to face*, dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien (*counselee*) yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup". Bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penyusunan suatu program hendaknya mengacu pada masalah-masalah yang dihadapi para konseli serta kebutuhan konseli dalam rangka mencapai tujuan pendidikan-nya.

Bimbingan dan konseling sebenarnya sudah ada pada sekolah dasar tetapi pada sekolah dasar keseluruhan dipegang oleh guru kelas, sedangkan pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas ada guru tersendiri yaitu guru BK, yang sudah diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang memuat pengembangan diri konseli dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 81A/VIII/2013 tentang pelaksanaan kurikulum, layanan bimbingan dan konseling di sekolah bisa dijalankan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk layanan konseling di sekolah yang bertujuan membantu konseli dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terbebas dari permasalahan yang dapat mengganggu efektivitas kehidupan sehari-hari konseli.

Pada saat pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Palangka Raya, guru bimbingan dan konseling mendapatkan banyak laporan dari guru mata pelajaran maupun wali kelas berkaitan dengan permasalahan konseli selama pembelajaran *daring* maupun *luring* di mana terdapat tiga hingga lima siswa disetiap angkatan kelas tidak hadir dalam kelas *daring* maupun *luring*, tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran sehingga guru bimbingan dan konseling harus menghubungi konseli untuk dapat memantau dan menanyakan secara langsung konseli yang bersangkutan apa yang sedang terjadi kepada konseli yang bersangkutan, di mana terkadang guru BK menemui kendala dalam menghubungi konseli seperti konseli tidak menanggapi pesan singkat yang dikirimkan maupun telepon dari guru BK, konseli mengetahui jika dia diminta untuk menemui guru BK tetapi tidak ingin bertemu di ruangan BK, konseli tersebut tidak pernah datang menemui guru BK nya ketika diminta untuk bertemu di ruangan BK, konseli tidak pernah memberikan kabar apapun saat tidak hadir kelas selama beberapa hari tanpa keterangan apapun dan tidak bisa dihubungi, dan ada konseli yang memang tidak berkeinginan untuk kembali bersekolah, sehingga guru BK harus melakukan pendalaman pada permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah ataupun di rumah siswa tersebut guru BK memerlukan informasi yang akurat tentang lokasi tempat tinggal siswa, nomor telepon siswa,

dan data pribadi lainnya seperti keadaan terbaru keluarga siswa hingga prekonomian keluarga siswa.

Hanya sebagian kecil waktu konseli berada di sekolah dan selebihnya berada di rumah bersama keluarga bermain maupun berinteraksi. Untuk melengkapi data maupun pengalaman membimbing tentang seseorang perlu mengetahui kehidupan keluarga maupun kebiasaan sehari-hari keluarganya di mana anak itu tinggal dan banyak melakukan kegiatan setelah kembali pulang dari sekolah. Banyak masalah yang muncul dari konseli tidak hanya dari permasalahan di lingkungan sekolah tetapi lingkungan keluarga juga dapat menyebabkan permasalahan tersebut seperti masalah keluarga, masalah ekonomi, persaudaraan, perhatian orang tua kepada konseli dan bahkan perlakuan orang tua kepada konseli di rumahnya, sebab itu peran dari guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya selesai di lingkungan sekolah layanan bimbingan dan konseling terus berlanjut hingga ke lingkungan keluarga dari konseli tersebut. Di sini kita dapat mengetahui bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu perkembangan konseli di sekolah maupun di lingkungan keluarganya. Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam layanan yang dapat dilakukan serta dilaksanakan untuk dapat membantu menangani permasalahan yang dialami konseli.

Guru BK ketika ingin membantu menangani masalah siswa tersebut guru BK mengalami berbagai permasalahan lain yaitu perlunya informasi mendalam tentang konseli seperti letak rumah dan keberadaan rumah dari konseli, fasilitas belajar bagi konseli, kebiasaan belajar konseli, dan suasana keluarga dari konseli, tidak menyangkal kemungkinan terjadi kesalahan data dari sekolah atau kurang pembaharuan data pribadi siswa tentang letak rumah konseli, informasi-informasi pribadi siswa, informasi perlakuan orang tua terhadap konseli yang menyebabkan guru BK sulit menemukan rumah konseli dan menentukan penanganan apa yang cocok untuk konseli ketika mengalami kekurangan kumpulan data

tentang konseli, adapun masalah lain yaitu meskipun sudah menemukan letak rumah dari konseli tetapi informasi yang dikumpulkan oleh guru BK terbatas dan sering terjadi di mana orang tua menutup-nutupi informasi tentang konseli kurang terbuka serta merasa tidak nyaman dengan informasi yang diinginkan oleh guru BK, data administrasi yang dimiliki sekolah juga memiliki kekurangan tentang keadaan mendalam tentang keluarga konseli seperti keadaan ekonomi, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, serta permasalahan lainnya, sehingga guru BK harus menemukan cara yang lebih baik melalui pendekatan dengan orang tua konseli dan konseli.

Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang tersedia, termasuk layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan materi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Untuk memastikan bahwa layanan-layanan ini berjalan dengan baik, sejumlah kegiatan pendukung perlu dilakukan, seperti penggunaan instrumen, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, penggunaan perpustakaan, dan penanganan kasus. Kegiatan-kegiatan ini sangat penting untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan, terutama tentang konseli dan lingkungannya. Salah satu kegiatan pendukung yang berguna adalah kunjungan rumah atau "home visit".

Home visit di sini sangat membantu dalam proses guru bimbingan dan konseling untuk dapat menjangkau secara menyeluruh keadaan yang dialami oleh konseli (Handayani *et al*, 2017) menyatakan bahwa perlu dilaksanakan kunjungan rumah adalah sebagai berikut: (1) jika permasalahan konseli yang dihadapi ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan konseli, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, (4) faktor situasi

keluarga memegang peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak. Sehubungan dengan itu (Yan, 2017) menyatakan bahwa penanganan masalah konseli sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh konseli, hanya untuk konseli yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah. Menurut (Yan, 2017), menyatakan bahwa kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup konseli sehari-hari bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi. Jadi kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung dari program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan jalan mengunjungi rumah atau tempat tinggal konseli untuk mencari atau mengumpulkan data dari orang-orang terdekat konseli dalam rangka mengatasi permasalahan konseli.

Tidak hanya *home visit* memberikan banyak bantuan dan keuntungan dalam menangani masalah konseli tetapi juga ada permasalahan yang harus dilalui oleh guru bimbingan dan konseling dalam implementasi *home visit* terdapat beberapa masalah yang dialami oleh guru BK dalam memberikan layanan *home visit*, guru BK harus meluangkan lebih banyak waktu yang di luar waktu kerjanya, guru BK harus berhadapan dengan orang tua siswa yang mungkin saja merasa terpancing atau terganggu dengan informasi yang akan digali guru BK saat pelaksanaan *home visit*, informasi yang didapatkan oleh guru BK cenderung kepada informasi yang baik-baik saja tentang keluarganya, guru BK pun terkadang hanya terbatas dengan keadaan ruang tamu saja, bahkan tidak menutup kemungkinan guru BK harus menjelaskan kembali tentang pentingnya *home visit*, guru BK tidak luput dari perasaan curiga yang ditunjukkan oleh orang tua konseli dan juga guru BK harus dapat

menghindari kemungkinan munculnya kesalahpahaman dengan orang tua konseli. Masalah-masalah dan juga kelebihan *home visit* akan dibahas lebih jauh lagi dibawah ini.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh. Mafruri (2018) tentang implementasi layanan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk mendorong kegiatan keagamaan konseli bermasalah XI di SMK Piri I Yogyakarta dan penelitian yang dilakukan oleh Laeliya Hasanah Mustofa (2021) tentang implementasi layanan *home visit* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar konseli selama pembelajaran daring di kelas XII IPS 3 Purwokerto.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan layanan *home visit* adalah SMP Negeri 8 Palangka Raya. Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut lebih mendalam, lebih jauh, atau menyeluruh terkait penelitian dengan judul “Implementasi Layanan *Home Visit* Dalam Pengumpulan Data Informasi Siswa Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 8 Palangka Raya”.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data yang dijelaskan menggunakan kata-kata atau menjelaskan kembali fakta dan keadaan-keadaan yang sedang diamati (Suharsimi, 2013). Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dan objek, objek dalam penelitian ini adalah kegiatan *home visit* dan objek dalam penelitian ini adalah tiga guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 8 Palangka Raya yang memberikan layanan *home visit* kepada siswa. Tahapan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh terbukti kebenarannya dan akurat

didalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palangka Raya, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 – Juni 2022. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Humberman reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru BK di SMP Negeri 8 Palangka Raya tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh guru BK SMP Negeri 8 Palangka Raya tahapan yang pertama persiapan, tahapan yang kedua pelaksanaan, tahapan ketiga evaluasi, tahapan empat analisis hasil, tahapan lima tindak lanjut, tahapan yang keenam laporan.

Tahapan pertama yaitu persiapan guru BK sudah melakukan yang sesuai hanya saja guru BK SMP 8 Palangka Raya pada saat melakukan home visit teguran yang diberikan bisa dikurangi dan lebih focus kepada pemberian arahan dan pemberian materi yang sesuai dengan permasalahan siswa, untuk tahapan yang lain sudah sesuai di mana guru BK terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan *home visit* yaitu terlebih dahulu mendapatkan konseli yang memerlukan dilakukannya *home visit* sesegera mungkin menurut (Noor, 2020) untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah dan kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh peserta didik melainkan hanya untuk peserta didik yang permasalahannya memerlukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah atau "*home visit*" ini dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan., setelah mendapatkan konseli guru BK menghubungi orang tua konseli untuk mendapatkan izin dilaksanakannya *home*

visit melalui pesan WA (*Whatsapp*), serta guru BK sudah menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan pada saat pelaksanaan *home visit*, tahapan persiapan yang sudah dilakukan oleh guru BK sudah tepat dan sesuai dengan tahapan *home visit*.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan yang dilakukan guru BK sudah sesuai dengan tahapan-tahapan *home visit* implementasi yang dilakukan guru BK sudah baik dengan melakukan pendekatan kepada orang tua siswa serta konseli dengan baik sehingga guru BK tidak mendapatkan penolakan oleh orang tua atau wali konseli pada saat pemberian layanan *home visit*.

Tahapan ketiga evaluasi pada tahapan ini terjadi banyak kekurangan di mana evaluasi yang dilakukan oleh guru BK hanya terbatas pada evaluasi ketika siswa berada di sekolah dan evaluasi setelah pelaksanaan *home visit* tidak dilakukan oleh guru BK di harapkan guru BK agar bisa meningkatkan evaluasi setelah dilakukannya *home visit* untuk konseli agar dapat diketahui ketepatan pelaksanaan *home visit* yang sudah dilaksanakan.

Tahapan keempat analisis hasil pada tahapan ini guru BK sudah melakukan dengan benar dengan memantau keadaan siswa dan menerima laporan dari guru wali kelas atau guru mata pelajaran tentang perilaku konseli apakah ada perubahan atau tidak, hal yang perlu di tingkatkan lagi yaitu lebih banyak lagi menerima laporan tindakan konseli dari orang tua konseli atau wali konseli di luar lingkungan sekolah. Tahapan kelima tindak lanjut tahapan ini sudah dilakukan dengan tepat dari hasil wawancara guru BK mengatakan akan terus melakukan *home visit* apabila perilaku dan tindakan konseli tidak terjadi perubahan kearah yang di inginkan sehingga *home visit* akan dilakukan kembali.

Tahapan keenam laporan guru Bk sudah melakukan sesuai dengan-tahapan laporan *home visit* di mana guru BK menyatukan laporan dan diberikan

kepada pihak yang memerlukan di mana laporan-laporan tersebut berisi tentang informasi pribadi konseli, pihak-pihak yang memerlukan informasi pribadi siswa antara lain adalah guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, dan DAPODIK, tentu saja data yang tidak perlu disebar luaskan akan disimpan oleh guru BK di ruangan BK, sehingga kerahasiaan tetap terjaga.

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat ada beberapa kelebihan dan kekurangan layanan *home visit* yang di lakukan oleh guru BK di SMP Negeri 8 Palangka Raya akan di jabarkan lebih jelas berikut ini.

Kelebihan *home visit* di SMP Negeri 8 Palangka raya berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Guru BK sudah melakukan pelaksanaan *home visit* secara teratur di SMP Negeri 8 Palangka Raya.
2. Guru BK melakukan kerja sama bersama guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan pihak sekolah dengan baik.
3. Guru BK ketika melakukan layanan *home visit* sudah melakukan pendekatan yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjadinya saling keterbukaan dalam membantu menangani permasalahan siswa.
4. Guru BK sudah memberikan sosialisasi *home visit* di dalam mata pelajaran BK sehingga guru BK tidak mendapatkan penolakan dari orang tua siswa maupun siswa.
5. Guru BK melakukan memantau secara langsung apakah terjadi perubahan sikap maupun perilaku setelah dilaksanakan layanan *home visit*.
6. Guru BK melakukan pengumpulan data informasi siswa dengan baik untuk membantu pihak sekolah dalam proses pembaharuan data informasi siswa di sekolah.

Adapun kekurangan layanan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK SMP Negeri 8 Palangka Raya adalah:

1. Guru BK lebih banyak memberikan teguran daripada memberikan materi untuk membantu menangani permasalahan siswa.
2. Guru BK kurangnya melaksanakan evaluasi dari teori (Handayani *et al*, 2017) setelah pemberian layanan *home visit*, pemberian evaluasi hanya terbatas pada mengetahui secara langsung hasil dari *home visit* di lingkungan sekolah tanpa adanya acuan lembar evaluasi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian di SMP Negeri 8 Palangka Raya maka dapat disimpulkan data dan informasi tentang implementasi layanan *home visit* dalam pengumpulan data pribadi siswa bimbingan dan konseling SMP Negeri 8 Palangka Raya penulis menggunakan observasi dan wawancara yang objek penelitiannya adalah guru BK SMP Negeri 8 Palangka Raya yang melaksanakan layanan *home visit* di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa implementasi layanan *home visit* dalam pengumpulan data pribadi siswa sangat berguna di mana pemberian layanan *home visit* tidak hanya membantu menangani masalah siswa tetapi juga membantu pihak sekolah dalam hal mengumpulkan informasi pribadi siswa di mana data yang sebelumnya sudah tidak akurat lagi, membantu pihak-pihak yang terkait seperti guru kelas, wali kelas, dan data DAPODIK sekolah. Dengan *home visit* juga orang tua dapat berkomunikasi lebih menyeluruh dan lebih terbuka kepada guru BK di rumah mereka sendiri, mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa dapat lebih mendalam, sehingga orang tua juga dapat

mengambil tindakan dalam membantu menangani permasalahan siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru BK, implementasi layanan *home visit* dalam pengumpulan data pribadi siswa bimbingan dan konseling guru menggunakan beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

REFERENSI

- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2017). Pentingnya Pelaksanaan Home Visit oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Jambore Konselor*, 3, 168–177.
- Noor, M. (2020). *Counseling Milenial (Cm)*. 1(December), 9–23.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In ke-26.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*.
- Yan, E. (2017). PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(October 2014), 4–7.